



Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum

Masliha

¹Nursing Program Study, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aksari Indramayu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: liamasliha09@gmail.com

Abstract. *Background: Exclusive breastfeeding is crucial for improving maternal and infant health, yet its success remains inconsistent, influenced by psychological factors such as breastfeeding self-efficacy. Mothers with high confidence are more likely to maintain exclusive breastfeeding despite physical and emotional challenges postpartum. Limited evidence exists regarding this relationship at the community level. Objective: This study analyzed the relationship between breastfeeding self-efficacy and successful exclusive breastfeeding among postpartum mothers. Methods: A quantitative cross-sectional study was conducted in Sliyeg Village, the working area of Puskesmas Sliyeg, Indramayu, in March 2026. The population included postpartum mothers with infants aged 0–6 months. A total of 68 respondents were selected using purposive sampling. Data were collected using the Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) and an observation sheet for exclusive breastfeeding success. The Chi-Square test was used for analysis with a significance level of $\alpha=0.05$. Results: Most respondents had high breastfeeding self-efficacy (61.8%) and successfully practiced exclusive breastfeeding (66.2%). Statistical analysis showed a significant relationship between breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding success ($p=0.001$). Conclusion: Breastfeeding self-efficacy is significantly associated with the success of exclusive breastfeeding among postpartum mothers. Enhancing lactation education, family support, and counseling is recommended to strengthen maternal confidence and promote successful exclusive breastfeeding practices.*

Keywords: *Breastfeeding Self-Efficacy; Exclusive Breastfeeding; Maternal Nursing; Postpartum Mother; Self-Efficacy.*

Abstrak. Latar Belakang: Pemberian ASI eksklusif merupakan upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Namun, keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, salah satunya *breastfeeding self-efficacy*. Ibu dengan tingkat keyakinan diri menyusui yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan pemberian ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai hambatan selama masa postpartum. Bukti empiris mengenai hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada konteks keperawatan maternitas di tingkat komunitas masih terbatas. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Sliyeg Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu pada bulan Maret 2026. Sampel penelitian berjumlah 68 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) dan lembar observasi keberhasilan ASI eksklusif. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil: Sebagian besar responden memiliki *breastfeeding self-efficacy* tinggi (61,8%) dan berhasil memberikan ASI eksklusif (66,2%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum dengan nilai $p\text{-value}=0,001$. Kesimpulan: *Breastfeeding self-efficacy* berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum. Penguatan edukasi laktasi, dukungan keluarga, dan konseling menyusui diperlukan untuk meningkatkan keyakinan diri ibu dalam menyusui.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Efikasi Diri; Ibu Postpartum; Keperawatan Maternitas; Kepercayaan Diri Menyusui.

1. LATAR BELAKANG

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu intervensi paling efektif dalam meningkatkan status kesehatan ibu dan bayi (*Ketahui Manfaat ASI Eksklusif Bagi Bayi Dan Ibu*, n.d.). ASI eksklusif diberikan sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin sesuai indikasi medis (Chowdhury &

Chakraborty, 2017). Praktik pemberian ASI eksklusif terbukti mampu menurunkan risiko infeksi, meningkatkan sistem imun bayi, mendukung tumbuh kembang optimal, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Mohamed Ahmed et al., 2023)(Purkiewicz et al., 2025). Bagi ibu, menyusui juga memberikan manfaat fisiologis dan psikologis, seperti mempercepat involusi uterus, menurunkan risiko perdarahan postpartum, dan membantu adaptasi peran sebagai ibu (Tucker & O'Malley, 2022)(*Essential Guide to Breastfeeding and Maternal Postpartum Recovery - Breastfeeding Blueprint*, n.d.). Meskipun demikian, keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih menjadi tantangan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Secara global, cakupan ASI eksklusif masih berada di bawah target yang ditetapkan World Health Organization yaitu minimal 50% pada tahun 2025. Laporan terbaru menunjukkan bahwa hanya sekitar 48% bayi di dunia mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik menyusui masih dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan (*Angka Pemberian ASI Eksklusif Di Dunia Terus Meningkat*, n.d.). Di Indonesia, capaian ASI eksklusif memang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun pelaksanaannya masih belum merata di setiap daerah (*Angka Menyusui Eksklusif Di Indonesia Naik Jadi 66,4 Persen, Ini Fakta Dari Unicef & WHO*, n.d.). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional belum sepenuhnya mencapai target optimal, terutama pada kelompok ibu postpartum yang mengalami kesulitan menyusui pada awal masa nifas.

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting terhadap keberhasilan menyusui adalah *breastfeeding self-efficacy*. Konsep ini menggambarkan keyakinan dan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui bayi secara efektif. Ibu dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi lebih kuat, mampu mengatasi hambatan menyusui, dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif lebih lama dibandingkan ibu dengan keyakinan diri rendah. Sebaliknya, ibu yang merasa tidak yakin terhadap kemampuannya menyusui lebih rentan mengalami penghentian ASI dini, terutama ketika menghadapi masalah seperti produksi ASI yang dianggap kurang, puting lecet, kelelahan, maupun kurangnya dukungan keluarga (Brani et al., 2024)(E. H. Özdemir & Ercan-Şahin, 2025). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan bayi, baik dalam aspek fisiologis maupun psikologis (Purkiewicz et al., 2025). Keberhasilan menyusui diketahui tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik ibu, tetapi juga oleh faktor psikologis maternal, salah satunya

breastfeeding self-efficacy (Awaliyah et al., 2019)(Brani et al., 2024). Ibu dengan tingkat keyakinan diri menyusui yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan pemberian ASI eksklusif, memiliki motivasi lebih tinggi dalam menyusui, serta lebih mampu mengatasi berbagai hambatan selama masa postpartum (Hoyt-Austin et al., 2021)(E. H. Özdemir & Ercan-Şahin, 2025). Selain itu, dukungan keluarga, pengalaman menyusui sebelumnya, dan edukasi laktasi juga dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum.

Namun demikian, hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih belum sepenuhnya dipahami pada berbagai karakteristik masyarakat dan lingkungan pelayanan kesehatan (Lestaluhu, 2023). Bukti empiris terkait gambaran tingkat *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum di wilayah lokal juga masih terbatas (Sabilla & Rr. Arum Ariasih, 2022). Selain itu, belum banyak penelitian terkini di Indonesia yang secara khusus mengeksplorasi hubungan keyakinan diri menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif menggunakan pendekatan keperawatan maternitas. Perbedaan kondisi sosial budaya, dukungan keluarga, dan pengalaman postpartum pada setiap daerah memungkinkan munculnya hasil penelitian yang berbeda sehingga masih diperlukan penelitian kontekstual untuk memperkuat temuan sebelumnya.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terlihat dari masih terbatasnya penelitian cross sectional terkini yang mengkaji hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum menggunakan pendekatan keperawatan maternitas berbasis faktor psikologis maternal. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan ibu dan dukungan keluarga, sedangkan keyakinan diri ibu dalam menyusui masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Selain itu, variasi karakteristik sosial budaya dan lingkungan pelayanan kesehatan pada setiap wilayah memungkinkan munculnya hasil penelitian yang berbeda sehingga diperlukan penelitian yang sesuai dengan konteks lokal masyarakat.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum menggunakan pendekatan keperawatan maternitas yang menitikberatkan pada aspek psikologis maternal sebagai faktor penting dalam keberhasilan menyusui.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris terkini mengenai pentingnya keyakinan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif serta menjadi dasar dalam pengembangan intervensi edukasi dan pendampingan laktasi pada pelayanan keperawatan maternitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

2. KAJIAN TEORITIS

Breastfeeding Self-Efficacy

Breastfeeding self-efficacy merupakan konsep yang menggambarkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI kepada bayi secara optimal. Konsep ini menjadi salah satu faktor psikologis penting yang memengaruhi keberhasilan proses menyusui, terutama pada masa postpartum ketika ibu mengalami perubahan fisik dan emosional. Menurut Dennis, *breastfeeding self-efficacy* adalah keyakinan diri ibu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyusui bayi dengan berhasil. Keyakinan tersebut memengaruhi cara ibu berpikir, bertindak, dan bertahan ketika menghadapi hambatan selama proses menyusui (Masruroh et al., 2022). Sementara itu, menurut Bandura, *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks menyusui, keyakinan tersebut berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memulai, mempertahankan, dan mengatasi tantangan selama pemberian ASI (Bandura, 1988). Menurut McQueen, *breastfeeding self-efficacy* menggambarkan tingkat kepercayaan diri ibu dalam melakukan teknik menyusui, memahami kebutuhan bayi, serta mempertahankan pemberian ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai kendala selama masa postpartum (Nayebinia et al., 2024). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* merupakan keyakinan dan kepercayaan diri ibu terhadap kemampuannya dalam memberikan ASI secara efektif, mempertahankan proses menyusui, dan mengatasi hambatan yang muncul selama masa postpartum. Faktor yang memengaruhi *breastfeeding self-efficacy* meliputi pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan keluarga, kondisi psikologis ibu, edukasi laktasi, serta dukungan tenaga kesehatan. Ibu dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat keyakinan diri rendah.

ASI Eksklusif

ASI eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan maupun minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral sesuai indikasi medis. Pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi.

Menurut World Health Organization, ASI eksklusif adalah praktik pemberian ASI saja kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan cairan atau makanan lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan suplemen yang direkomendasikan (Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir, n.d.- a) menurut United Nations Children's Fund, ASI eksklusif merupakan metode pemberian nutrisi terbaik bagi bayi yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi pada enam bulan pertama kehidupan serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal (Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir, n.d.- . b) sementara itu, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan tanpa pemberian makanan tambahan apa pun selain obat dan vitamin dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi (Ingin Bayi Tumbuh Sehat Dan Cerdas? ASI Eksklusif 6 Bulan Kuncinya, n.d.).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan maupun minuman lain kecuali obat dan vitamin sesuai indikasi medis untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan mendukung kesehatan bayi secara optimal. Pemberian ASI eksklusif memiliki berbagai manfaat bagi ibu dan bayi. Bagi bayi, ASI dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menurunkan risiko infeksi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Sementara bagi ibu, menyusui dapat membantu mempercepat pemulihan postpartum, mengurangi risiko perdarahan, serta memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi.

Ibu Postpartum

Ibu postpartum merupakan ibu yang berada pada masa setelah persalinan hingga organ reproduksi kembali seperti sebelum hamil. Masa postpartum menjadi periode penting karena ibu mengalami perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial yang dapat memengaruhi proses adaptasi dalam peran sebagai ibu. Menurut Lowdermilk, masa postpartum adalah periode yang dimulai setelah plasenta lahir dan berlangsung sekitar enam minggu setelah persalinan, di mana tubuh ibu mengalami proses pemulihan dan adaptasi (Romm, 2009). Menurut Varney, postpartum merupakan masa transisi setelah persalinan yang melibatkan perubahan fisik dan

emosional ibu dalam menyesuaikan diri terhadap peran baru sebagai seorang ibu (Sendas & Freitas, 2024). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ibu postpartum merupakan ibu yang berada pada masa pemulihan setelah persalinan, ditandai dengan proses adaptasi fisik, psikologis, dan sosial dalam menjalankan peran sebagai ibu.

Pada masa postpartum, ibu memerlukan dukungan keluarga, edukasi kesehatan, serta pendampingan tenaga kesehatan untuk membantu keberhasilan menyusui dan mencegah berbagai masalah kesehatan maternal maupun neonatal.

Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Breastfeeding self-efficacy memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum. Ibu yang memiliki keyakinan diri tinggi dalam menyusui cenderung lebih percaya diri dalam memberikan ASI, mampu mengatasi hambatan menyusui, dan lebih konsisten mempertahankan ASI eksklusif hingga enam bulan. Sebaliknya, ibu dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* rendah lebih rentan mengalami penghentian ASI dini akibat kurang percaya diri terhadap produksi ASI, kesulitan teknik menyusui, maupun tekanan psikologis selama masa postpartum. Oleh karena itu, peningkatan *breastfeeding self-efficacy* melalui edukasi laktasi, dukungan keluarga, dan pendampingan tenaga kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum melalui pengukuran variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di Desa Sliyeg Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu pada bulan Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di Desa Sliyeg Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu postpartum yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan berdomisili di wilayah penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu postpartum yang mengalami komplikasi berat, memiliki gangguan

kesehatan yang menghambat proses wawancara, atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel penelitian sebanyak 68 responden yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus analitik korelatif dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan 95% dan *drop out* responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) untuk mengukur tingkat *breastfeeding self-efficacy* ibu postpartum dan lembar observasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha $>0,70$ sehingga dinyatakan reliabel digunakan dalam penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF) untuk mengukur tingkat *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum serta lembar observasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kuesioner BSES-SF terdiri dari beberapa pernyataan yang menggambarkan keyakinan diri ibu dalam proses menyusui dengan menggunakan skala penilaian tertentu. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $>0,70$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari pihak terkait. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur penelitian, serta hak responden sebelum menandatangani *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara terpimpin dan pengisian kuesioner oleh responden dengan pendampingan peneliti.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat *breastfeeding self-efficacy*, dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik STIKes Aksari dengan nomor etik 17/KEPK-STIKes.AKSARI/II/2026 tanggal 17 Februari 2026. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etik penelitian meliputi *respect for persons*, *beneficence*, *non maleficence*, dan kerahasiaan identitas responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 68 ibu postpartum yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di Desa Sliyeg Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Distribusi *Breastfeeding Self-Efficacy* pada Ibu Postpartum

Distribusi tingkat *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi *Breastfeeding Self-Efficacy* pada Ibu Postpartum.

Breastfeeding Self-Efficacy	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	42	61,8
Rendah	26	38,2
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* tinggi sebanyak 42 responden (61,8%), sedangkan responden dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* rendah sebanyak 26 responden (38,2%).

Distribusi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Distribusi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.

Keberhasilan ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berhasil	45	66,2
Tidak Berhasil	23	33,8
Total	68	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 45 responden (66,2%), sedangkan responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 23 responden (33,8%).

Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Analisis hubungan *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum.

Breastfeeding Self-Efficacy	Berhasil	Tidak Berhasil	Total	p-value
Tinggi	35	7	42	0,001
Rendah	10	16	26	
Total	45	23	68	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu postpartum dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* tinggi lebih banyak berhasil memberikan ASI eksklusif sebanyak 35 responden dibandingkan ibu dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* rendah. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

Pembahasan

***Breastfeeding Self-Efficacy* pada Ibu Postpartum**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki keyakinan diri yang baik dalam proses menyusui dan mampu mempertahankan pemberian ASI kepada bayinya. Tingginya *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum dapat dipengaruhi oleh pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan keluarga, edukasi dari tenaga kesehatan, serta kesiapan psikologis ibu setelah persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meyda & Wijayanti yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat keyakinan diri menyusui tinggi cenderung memiliki motivasi lebih baik dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif (Meyda & Wijayanti, 2025). Penelitian ini juga didukung penelitian lain yang melaporkan bahwa dukungan suami dan keluarga berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu selama proses menyusui (S. Özdemir & Küçük, 2025). Selain itu, diperkuat penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa edukasi laktasi sejak masa kehamilan mampu meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu postpartum (Nurmiaty et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, tingginya *breastfeeding self-efficacy* pada responden dapat dipengaruhi oleh meningkatnya akses informasi mengenai manfaat ASI eksklusif melalui tenaga kesehatan maupun media digital. Selain itu, adanya dukungan keluarga dan pengalaman adaptasi ibu selama masa postpartum turut membantu meningkatkan keyakinan ibu dalam menyusui. Solusi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* yaitu melalui edukasi laktasi berkelanjutan, konseling menyusui, serta penguatan dukungan keluarga terutama suami selama masa postpartum.

Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Postpartum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Keberhasilan tersebut menunjukkan adanya kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi dan ibu. Selain itu, keberhasilan menyusui juga dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan psikologis ibu selama masa postpartum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ibu postpartum yang memiliki dukungan keluarga dan pengetahuan menyusui yang baik cenderung lebih berhasil memberikan ASI eksklusif (Rodríguez-Gallego et al., 2024). Penelitian ini juga didukung penelitian lain yang melaporkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh kesiapan ibu dalam menghadapi proses menyusui serta dukungan tenaga kesehatan selama masa nifas (Fitriani et al., 2021). Selain itu, diperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ibu dengan motivasi menyusui tinggi memiliki peluang lebih besar mempertahankan ASI eksklusif hingga enam bulan (Gu et al., 2025).

Menurut asumsi peneliti, keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada responden dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat ASI eksklusif serta adanya program edukasi menyusui yang diberikan oleh tenaga kesehatan di wilayah pelayanan kesehatan setempat. Namun demikian, masih terdapat sebagian ibu yang belum berhasil memberikan ASI eksklusif akibat kurang percaya diri, kelelahan postpartum, dan persepsi produksi ASI yang kurang. Solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pendampingan menyusui pada ibu postpartum melalui kunjungan rumah, kelas edukasi laktasi, dan dukungan psikologis selama masa nifas.

Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$. Ibu postpartum yang memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* tinggi lebih banyak berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat keyakinan diri rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan diri ibu dalam menyusui memiliki peranan penting terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi perilaku dan keberhasilan dalam melakukan suatu tindakan (Bandura, 1988). Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* tinggi memiliki peluang lebih besar mempertahankan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat keyakinan diri rendah (Khoirunnisa et al., 2025). Selain itu, diperkuat penelitian lain yang

menyatakan bahwa rendahnya *breastfeeding self-efficacy* berhubungan dengan penghentian ASI dini pada ibu postpartum (Kronborg et al., 2024). Menurut asumsi peneliti, ibu postpartum yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai hambatan menyusui seperti kelelahan, produksi ASI yang dirasa kurang, maupun kesulitan teknik menyusui. Sebaliknya, ibu dengan keyakinan diri rendah lebih mudah merasa cemas dan menyerah ketika menghadapi masalah selama proses menyusui sehingga berisiko menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih awal. Solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* melalui konseling menyusui, edukasi laktasi sejak masa antenatal, pembentukan kelompok pendukung ASI, serta keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu selama masa postpartum.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Desain penelitian *cross sectional* yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu tertentu sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab akibat secara mendalam. Selain itu, pengumpulan data menggunakan kuesioner memungkinkan terjadinya *response bias* karena jawaban responden bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing ibu postpartum. Penelitian ini juga dilakukan pada wilayah terbatas yaitu Desa Sliyeg Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi dengan karakteristik sosial budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dengan jumlah sampel yang lebih besar serta melibatkan faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu postpartum di Desa Sliyeg Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi dan berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum. Ibu yang memiliki keyakinan diri menyusui tinggi cenderung lebih berhasil mempertahankan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan tingkat keyakinan diri rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek psikologis maternal, khususnya keyakinan diri dalam menyusui, memiliki peranan penting terhadap keberhasilan praktik ASI eksklusif pada masa postpartum. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tenaga kesehatan khususnya perawat maternitas diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan pendampingan laktasi kepada ibu sejak masa

kehamilan hingga postpartum sebagai upaya meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*. Dukungan keluarga, terutama suami, juga perlu dioptimalkan untuk membantu ibu mempertahankan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan mampu mengembangkan program konseling menyusui dan kelompok pendukung ASI secara berkelanjutan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *cross sectional* sehingga hubungan sebab akibat belum dapat dijelaskan secara mendalam serta wilayah penelitian yang terbatas pada satu area pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dengan jumlah sampel lebih besar dan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua STIKes Aksari Indramayu yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh sejawat dosen yang telah memberikan bantuan, masukan, serta dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu serta seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Angka menyusui eksklusif di Indonesia naik jadi 66,4 persen, ini fakta dari UNICEF & WHO. (n.d.). *HaiBunda*. Retrieved May 9, 2026, from <https://www.haibunda.com/menyusui/20250820114333-54-373792/angka-menyusui-eksklusif-di-indonesia-naik-jadi-664-persen-ini-fakta-dari-unicef-who>
- Angka pemberian ASI eksklusif di dunia terus meningkat. (n.d.). *CNN Indonesia*. Retrieved May 9, 2026, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20240731203138-255-1127795/angka-pemberian-asi-eksklusif-di-dunia-terus-meningkat>
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction. *BMC Nursing*, 18(Suppl 1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>
- Bandura, A. (1988). Organisational applications of social cognitive theory. *Australian Journal of Management*, 13(2), 275–302. <https://doi.org/10.1177/031289628801300210>
- Brani, P., Mrvoljak-Theodoropoulou, I., Pechlivani, F., Gourounti, K., Iliadou, M., Palaska, E., Antsaklis, P., Drakakis, P., & Dagla, M. (2024). Mothers' breastfeeding self-efficacy

- after a high-risk or normal pregnancy: A Greek longitudinal cohort study. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(6), 1803–1820. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14060119>
- Chowdhury, S., & Chakraborty, P. P. (2017). Universal health coverage—There is more to it than meets the eye. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), 169–170. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe>
- Essential guide to breastfeeding and maternal postpartum recovery. (n.d.). *Breastfeeding Blueprint*. Retrieved May 9, 2026, from <https://breastfeedingblueprint.com/breastfeeding-and-maternal-postpartum-recovery/>
- Fitriani, D. A., Astuti, A. W., & Utami, F. S. (2021). Dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan ASI eksklusif: A scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.176>
- Gu, Y., Xiang, Y., Chen, X., Wang, L., Shan, C., & Ji, M. (2025). Evaluating and predicting exclusive breastfeeding behaviour based on an energy vitality model during women's lactation: A longitudinal study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07851-2>
- Hoyt-Austin, A., Hazrati, S., Berlin, S., Hourigan, S., & Bodnar, K. (2021). Association of maternal confidence and breastfeeding practices in Hispanic women compared to non-Hispanic White women. *Global Pediatric Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/2333794X211062439>
- Ibu membutuhkan lebih banyak dukungan menyusui selama masa kritis bayi baru lahir. (n.d.). *World Health Organization*. Retrieved May 9, 2026, from <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2024-mothers-need-more-breastfeeding-support-during-critical-newborn-period>
- Ibu membutuhkan lebih banyak dukungan menyusui selama masa kritis bayi baru lahir. (n.d.). *UNICEF Indonesia*. Retrieved May 9, 2026, from <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/ibu-membutuhkan-lebih-banyak-dukkungan-menyusui-selama-masa-kritis-bayi-baru-lahir>
- Ingin bayi tumbuh sehat dan cerdas? ASI eksklusif 6 bulan kuncinya. (n.d.). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved May 9, 2026, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/asi-eksklusif-6-bulan>
- Ketahui manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu. (n.d.). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved May 9, 2026, from <https://upk.kemkes.go.id/new/ketahui-manfaat-asi-eksklusif-bagi-bayi-dan-ibu>
- Khoirunnisa, M., Nurrohmah, N., & Nurendah, E. (2025). Breastfeeding self-efficacy as a predictor of exclusive breastfeeding success in mothers of 6–24-month-old toddlers in rural Indonesia. *Media Informasi*, 21(2), 104–110. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v21i02.861>
- Kronborg, H., Skaaning, D., & Brodsgaard, A. (2024). Breastfeeding self-efficacy, a predictor of early cessation of exclusive breastfeeding among mothers giving birth preterm. *Journal of Perinatal and Neonatal Nursing*, 38(3), E18–E25. <https://doi.org/10.1097/JPN.0000000000000699>
- Lestaluhu, V. (2023). Hubungan breastfeeding self efficacy dan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–61. <https://doi.org/10.35907/BGJK.V15I1.296>

- Masruroh, N., Rizki, L. K., Ashari, N. A., & Irma, I. (2022). Analisis perilaku ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif di masa pandemi COVID-19 di Surabaya (mix method). *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.1.1-10>
- Meyda, R., & Wijayanti, L. A. (2025). Hubungan self efficacy ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 152–160. <https://doi.org/10.51878/SOCIAL.V5I1.4691>
- Mohamed Ahmed, S. O., Ashgar, R. I., Mohammed Abdelgader, A. A., Abdalla Hamid, H. I., Mathkor, D. M., Abdelsadig Ali, M. A., Mousa Mohamed, S. A., Ali Farg, S. J., Mohamed Ebrahim, R. A., Mustafa Gabir Tia, M., Humza Bashir, W. A., & Ali Hazazi, Z. H. (2023). Exclusive breastfeeding: Impact on infant health. *Clinical Nutrition Open Science*, 51, 44–51. <https://doi.org/10.1016/J.NUTOS.2023.08.003>
- Nayebinia, A. S., Faroughi, F., Asadi, G. R., & Fathnezhad-Kazemi, A. (2024). Factors affecting breastfeeding self-efficacy among mothers with preterm infants. *Women's Health*, 20. <https://doi.org/10.1177/17455057241305297>
- Nurmiaty, N., Arsin, A. A., Syafar, M., Aswita, A., Dolofu, M., Batjo, S. H., & Aji, R. (2023). The effect of lactation education on self-efficacy of breastfeeding mothers. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 124–129. <https://doi.org/10.33860/jik.v17i1.2136>
- Özdemir, E. H., & Ercan-Şahin, N. (2025). Determination of mothers' breastfeeding self-efficacy and mindful breastfeeding levels and their relationship. *Scientific Reports*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-07651-w>
- Özdemir, S., & Küçük, F. (2025). The effect of spouse and nurse support on breastfeeding success in the early postpartum period. *Journal of Neonatal Nursing*, 31(4), 101698. <https://doi.org/10.1016/J.JNN.2025.101698>
- Purkiewicz, A., Regin, K. J., Mumtaz, W., & Pietrzak-Fiećko, R. (2025). Breastfeeding: The multifaceted impact on child development and maternal well-being. *Nutrients*, 17(8), 1–26. <https://doi.org/10.3390/nu17081326>
- Rodríguez-Gallego, I., Corrales-Gutierrez, I., Gomez-Baya, D., & Leon-Larios, F. (2024). Effectiveness of a postpartum breastfeeding support group intervention in promoting exclusive breastfeeding and perceived self-efficacy: A multicentre randomized clinical trial. *Nutrients*, 16(7). <https://doi.org/10.3390/nu16070988>
- Romm, A. (2009). The postpartum. In *Botanical medicine for women's health* (pp. 416–432). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-443-07277-2.00019-2>
- Sabilla, M., & Ariasih, R. A. (2022). Analisis breastfeeding self-efficacy pada ibu menyusui. *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.58185/J-MESTAHAT.V2I1.84>
- Sendas, M. V., & Freitas, M. J. (2024). The needs of women in the postpartum period: A scoping review. *Midwifery*, 136, 104098. <https://doi.org/10.1016/J.MIDW.2024.104098>
- Tucker, Z., & O'Malley, C. (2022). Mental health benefits of breastfeeding: A literature review. *Cureus*, 14(9). <https://doi.org/10.7759/cureus.29199>